

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS MODEL *DISCOVERY LEARNING* PADA MATERI ASAM BASA DI SMA NEGERI 1 SIOMPU BARAT

Aceng Haetami^{a*}, Niang Sri Astuti^b, Maysara^c

^aJurusan Pendidikan Kimia, acenghaetami@uho.ac.id, Universitas Halo Oleo

^bJurusan Pendidikan kimia, Niangsriastuti@gmail.com, Universitas Halo Oleo

^cJurusan Pendidikan Kimia, maysara@uho.ac.id, Universitas Halo Oleo

ABSTRACT

This study aims to: determine the quality and readability of acid-base worksheets based on discovery learning. The research method used is R&D (Research and Development) with research stages adapted to the Borg and Gall theory modified by Sugiyono. The research stages carried out were data collection, product design, design validation, design revision, limited trial, and product revision. The quality of the worksheet student developed was validated by 3 material experts. The readability test of the LKPD developed was seen from the responses of 9 students. The results showed that the average validator assessment was 92.11% (very valid category). The average assessment of the readability test by students is 3.46 with a good category (limited scale trial). Based on the validation of experts and student responses, the LKPD developed was valid and suitable to be used as a learning tool in acids and bases.

Keywords: Discovery Learning, student worksheet, acids and bases.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui kualitas dan uji keterbacaan dari LKPD asam basa berbasis *discovery learning*. Metode penelitian yang digunakan adalah R&D (Research and Development) dengan tahapan penelitian yang diadaptasi pada teori Borg and Gall yang dimodifikasi oleh Sugiyono. Tahap penelitian yang dilakukan adalah pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba terbatas, dan revisi produk. Kualitas LKPD yang dikembangkan divalidasi oleh para ahli materi sebanyak 3 orang. Uji keterbacaan LKPD yang dikembangkan dilihat dari respon siswa sebanyak 9 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata penilaian validator sebesar 92,11% (kategori sangat valid). Rata-rata penilaian dari uji keterbacaan oleh siswa yaitu 3,46 dengan kategori baik (uji coba skala terbatas). Berdasarkan validasi para ahli dan respon siswa maka LKPD yang dikembangkan telah valid dan layak digunakan sebagai perangkat pembelajaran dalam materi asam dan basa.

Kata Kunci: *Discovery learning*, LKPD, asam dan basa

1. PENDAHULUAN

Pergeseran paradigma proses pendidikan dari pengajaran ke pembelajaran telah memberi tantangan baru bagi guru dalam melaksanakan tugasnya di kelas. Aktifitas belajar mengajar yang berlangsung dalam kelas dikendalikan dan dikontrol langsung oleh guru. Oleh sebab itu maka guru dituntut untuk lebih kreatif mengamati berbagai persoalan yang terjadi saat proses berlangsung. Berdasarkan hal tersebut diharapkan guru akan mampu melakukan berbagai inovasi pembelajaran, baik berupa pendekatan maupun metode, media atau hal lain yang dapat diterapkan saat mengajar sesuai dengan karakteristik bahan ajar serta kondisi peserta didik (Widiastono, 2004).

Ilmu kimia adalah suatu pengetahuan yang bersifat abstrak, hitungan, dan konsep juga harus memberikannya pengalaman dan praktek untuk mengembangkan kompetensi peserta didik. Permasalahan yang sering terjadi dalam pendidikan yaitu masih terbatasnya perangkat pembelajaran atau bahan ajar yang dapat mendukung peserta didik memperkaya pengalaman dalam belajar, membangun pengetahuan, pemecahan masalah dan keaktifan peserta didik. Maka dari itu diperlukan perangkat pembelajaran yang

* Aceng Haetami

dapat mendukung peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dapat mendukung proses belajar yaitu berupa fasilitas dan sarana pendukung (Lestari, dkk., 2021).

Terbatasnya perangkat pembelajaran akan mempengaruhi kualitas belajar peserta didik sehingga diperlukan suatu pengembangan bahan ajar yang dapat mendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Salah satunya dengan pengembangan LKPD. LKPD yaitu salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh tenaga pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran (Hairida & Setyaningrum, 2020). LKPD yang dimaksud adalah lembar kerja peserta didik yang dikembangkan melalui suatu pendekatan mengacu pada penemuan. Dengan adanya pendekatan, maka tujuan pembelajaran dapat dirancang dengan jelas, sehingga guru dapat menetapkan arah dan sasaran dengan efektif. Bahan ajar yang dikembangkan harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu kimia SMA Negeri 1 Siompu Barat yaitu komponen LKPD yang digunakan tersebut masih belum memenuhi kebutuhan sesuai kurikulum 2013. LKPD yang digunakan umumnya berisi ringkasan materi dan disertai oleh soal-soal untuk latihan. LKPD tersebut belum terdapat arahan untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat membantu siswa menemukan sendiri konsep yang sedang diajarkan. Selain itu LKPD yang digunakan masih memiliki kekurangan yaitu, bahasa yang digunakan tidak baku, perpaduan warna yang kurang menarik, dan petunjuk penggunaan LKPD yang kurang jelas, sehingga siswa kurang memahami isi LKPD tersebut. Hal ini mengakibatkan fungsi serta manfaat LKPD tidak seperti yang diharapkan. Hasil pemaparan tersebut menunjukkan bahwa ini tidak sejalan dengan kurikulum 2013 yang menekankan peserta didik harus aktif dan guru sebagai fasilitator. Sebagai fasilitator, guru bisa berbagi banyak cara untuk memudahkan peserta didik dalam belajar, misalnya dengan mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik atau dengan menerapkan berbagai macam strategi atau metode yang dapat dilakukan guru pada saat mengajar. Sebagai fasilitator guru dapat memberikan stimulus atau merangsang membantu peserta didik untuk mau belajar sendiri (Widayati, 2019).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan model *discovery learning* sehingga dapat membangkitkan keaktifan berpikir peserta didik (Herita, 2022). Pembelajaran menggunakan *discovery learning* dapat mendorong peserta didik untuk aktif sebagian besar melibatkan mereka sendiri. Guru mendorong peserta didik untuk melakukan suatu pengalaman atau percobaan. Model pembelajaran ini memberikan peserta didik untuk kreatif, bebas menyelidiki dan menarik kesimpulan dari materi yang sedang dipelajari.

Hasil wawancara lebih lanjut dengan guru kimia SMA Negeri 1 Siompu Barat, salah satu materi kimia yang dianggap sulit peserta didik adalah materi asam dan basa. Faktor sulitnya peserta didik dalam belajar materi asam basa yaitu sarana pendukung dan strategi pembelajaran yang kurang sesuai dengan dengan karakteristik peserta didik sehingga menyebabkan peserta didik kesulitan dalam pelaksanaan proses pembelajaran kimia, Strategi pembelajaran yang dilakukan guru dengan model ceramah dan bantuan buku paket sekolah sehingga pelaksanaan pembelajaran didalam kelas kurang aktif dan berdampak pada hasil nilai peserta didik (Septiyani, dkk., 2017). Pembelajaran yang tidak menyenangkan dan kurang diminati juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran perlu disajikan bahan materi yang menarik, tidak menonton, dan bervariasi, agar mata pelajaran tersebut dapat diminati dan lebih menyenangkan peserta didik. Untuk itu perlu dilakukan pembelajaran dengan ditambahkan bahan ajar yang menarik, salah satunya yaitu dengan bantuan bahan ajar (Chairiah, dkk., 2016)

Berdasarkan hasil pemaparan tersebut sehingga peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar yaitu berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Discovery learning* pada materi asam dan basa. Kajian ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi serta pemahaman belajar siswa terutama pada pelajaran Kimia dan dapat meningkatkan hasil belajar materi asam basa

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Lembar Kerja Peserta Didik

LKPD (Student Worksheet) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembaran kerja biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas (Majid, 2009). Melalui LKPD siswa dapat menuangkan ide-ide yang mereka peroleh dari pengamatan mereka sehingga guru pun akan terbantu dengan adanya LKPD tersebut, karena dengan LKPD siswa menjadi lebih aktif (Ernawati & Yulia, 2014).

LKPD merupakan salah satu media pendidikan dengan tujuan untuk mengaktifkan siswa, memungkinkan siswa dapat belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya, merangsang kegiatan belajar dan juga merupakan variasi pengajaran agar siswa tidak menjadi bosan. LKPD dapat berupa alat belajar siswa yang memuat berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan oleh siswa secara aktif. Kegiatan tersebut dapat berupa pengamatan, eksperimen, dan pengajuan pertanyaan. Oleh sebab itu, lembar kerja siswa juga berhubungan dengan pemilihan strategi pembelajaran yang menyatu di dalam seluruh proses pembelajaran (Trianto, 2011). LKPD bertujuan untuk mengaktifkan siswa membantu siswa untuk dapat menemukan dan mengembangkan konsep, menjadi alternatif cara penyajian materi pelajaran yang menekankan keaktifan siswa, serta dapat memotivasi siswa.

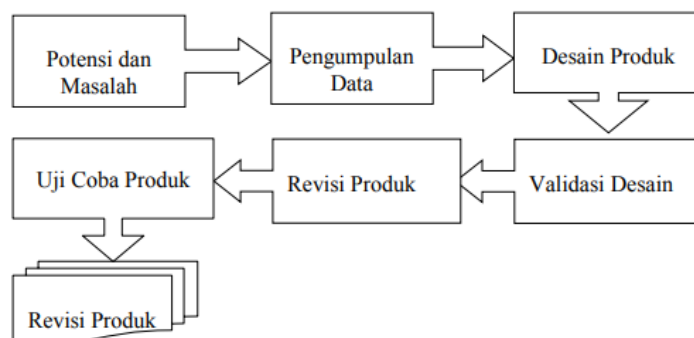
2.2. Discovery learning

Discovery Learning merupakan strategi yang digunakan untuk memecahkan masalah secara intensif di bawah pengawasan guru. Pada *Discovery*, guru membimbing peserta didik untuk menjawab atau memecahkan suatu masalah. *Discovery learning* merupakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri. Bruner (1996) menyarankan agar peserta didik belajar melalui keterlibatannya secara aktif dengan konsep-konsep dan prinsip yang dapat menambah pengalaman dan mengarah pada kegiatan eksperimen. Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *Discovery* mirip dengan *inquiry*. Perbedaan terletak pada peran guru (Hanafi, 2017; Sahara, dkk. 2020)

Kegiatan belajar mengajar menggunakan metode *Discovery* mirip dengan *inquiry*. *Discovery* merupakan proses menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Pembelajaran *Discovery* merupakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut tenaga pendidik untuk lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri (Syahriani & Resky, 2018; Nurfadilah, dkk. 2020).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan atau *Research and Development (R & D)*. Prosedur penelitian pengembangan menjelaskan tentang langkah-langkah prosedur yang ditempuh oleh peneliti dalam membuat suatu produk, sesuai dengan model pengembangan yang dilakukan. Pemilihan model pengembangan Borg and Gall dilakukan berdasarkan jenis penelitian yang merupakan jenis penelitian pengembangan. Langkah-langkah pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan yang dilakukan untuk menghasilkan produk tertentu dan untuk menguji keefektifan produk seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Langkah-langkah desain pengembangan produk

Prosedur penelitian dimulai dari analisis potensi masalah seperti pada Gambar 1. Potensi pada penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar berupa LKPD pada materi asam basa, sedangkan masalah dalam penelitian ini adalah kelangkaan bahan ajar dalam proses pembelajaran Kimia khususnya pada materi asam basa yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa di sekolah.

Tahap selanjutnya, pengumpulan Data. Setelah potensi dan masalah dapat diidentifikasi, maka selanjutnya peneliti perlu mengumpulkan berbagai informasi dan teori mengenai pengembangan LKPD pada materi asam basa. Informasi diperoleh dengan wawancara guru Kimia SMA Negeri 1 Siompu Barat yang

berhubungan dengan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Informasi yang dikumpulkan dapat digunakan sebagai bahan perencanaan untuk membuat media pembelajaran. Bahan dikumpulkan dengan mengkaji konsep-konsep yang berhubungan dengan lembar kerja peserta didik yang akan dikembangkan dengan mengumpulkan referensi yang mendukung untuk dijadikan referensi dalam merancang Lembar Kerja Peserta Didik

Langkah selanjutnya desain produk, setelah semua data dikumpulkan maka dilakukan desain produk yang bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang produk yang akan dihasilkan dalam pengembangan media pembelajaran berupa Lembar Kerja Peserta didik. Gambaran desain awal produk LKPD dimulai dari halaman cover, judul, uraian materi, petunjuk untuk mengerjakan LKPD, tabel pengamatan siswa, latihan soal dan kesimpulan. dimana siswa bisa menuliskan pendapat berdasarkan apa yang telah dikaji dan ditemukan dari petunjuk yang telah diberikan

LKPD sebelum diuji cobakan maka terlebih dahulu divalidasi oleh pakar ahli. Validasi ini bertujuan untuk menilai tingkat kelayakan dari LKPD yang dikembangkan. Vaidasi desain dilakukan oleh 3 orang validator untuk menelaah LKPD. Penilaian dilakukan dengan memilih alternatif jawaban yang diberikan pada petunjuk angket. Revisi produk dilakukan setelah mendapatkan penilaian dari validator. Berdasarkan hasil dari validasi desain oleh validator maka dapat diketahui kelemahan produk yang telah dirancang, kelemahan tersebut selanjutnya direvisi. Setelah produk direvisi dan mendapatkan predikat baik atau dikatakan valid, maka produk yang dikembangkan dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu uji coba produk

LKPD yang telah direvisi kemudian diuji coba kepada peserta didik berskala kecil yaitu sebanyak 9 peserta didik SMA Negeri 1 Siompu Barat. Pemberian LKPD kepada peserta didik dilakukan untuk melihat tanggapan peserta didik, ketertarikan dan tingkat kemudahan peserta didik untuk memahami LKPD. Setelah LKPD diuji coba pada kelompok kecil, maka langka selanjutnya yaitu peneliti melakukan revisi. Revisi produk ini dilakukan apabila dalam melakukan uji coba produk ke peserta didik masih terdapat kelemahan yang perlu diperbaiki, sehingga nantinya dapat digunakan untuk menyempurnakan produk yang dikembangkan.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket, angket terdiri dari angket validasi produk. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis validitas LKPD dan analisis uji keterbacaan LKPD. Selanjutnya uji keterbacaan diperoleh dari angket keterbacaan yang diberikan kepada peserta didik. Pada saat uji keterbacaan peserta didik diminta untuk membaca dan mengerjakan LKPD yang dikembangkan ditentukan berdasarkan angket keterbacaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Validasi Lembar Kerja Peserta Didik digunakan untuk menilai sejauh mana tingkat kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik yang telah dibuat. Kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik dalam penelitian ini meliputi kelayakan isi, bahasa, penyajian dan desain. Hasil validasi Lembar Kerja Peserta Didik disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Validasi Lembar Kerja Peserta Didik

No	Kriteria penilain	Hasil penilaian validator (%)		
		1	2	3
1	Komponen Kelayakan Isi	96,87	100	93,75
2	Komponen Kebahasaan	95	95	90
3	Komponen Penyajian	87,5	87,5	87,5
4	Komponen Kelayakan Desain	86,11	97,22	88,88
Rata-rata		91,37	94,93	90,03
Rata-rata total		92,11		

Berdasarkan validasi tahap 1 (Tabel 1) memiliki hasil presentase 79,19%, LKPD yang dikembangkan masih banyak memiliki kekurangan sehingga validator memberikan saran perbaikan, sesuai dengan saran yang diberikan, kemudian LKPD divalidasi kembali oleh validator. Berdasarkan Tabel 4.1, hasil validasi LKPD menunjukkan bahwa memiliki presentase rata-rata total 92,11% tetapi masih terdapat saran dari validator.

Dari Tabel 1 hasil validasi Lembar Kerja Peserta Didik diperoleh persentase dari keseluruhannya ialah 92,11%.

Tabel 2. Rata-Rata Hasil Validasi Lembar Kerja Peserta Didik

No	Validator	Persentase (%)	Kategori
1	Validator 1	91,37	Sangat valid
2	Validator 2	94,93	Sangat valid
3	Validator 3	90,03	Sangat valid
Rata-rata		92,11	Sangat valid

Dari hasil analisis pada Tabel 2 menunjukkan bahwa persentase masing-masing validator 92,11% dengan predikat sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa media yang dikembangkan valid untuk dapat dikembangkan sebagai media pembelajaran. Untuk mendukung hal tersebut, maka selanjutnya dilakukan uji keterbacaan. Hasil uji keterbacaan diujicobakan kepada 10 responden siswa seperti yang disajikan pada Tabel 3. Tabel 2 menunjukkan validator memberikan nilai atau skor sesuai yang diharapkan oleh peneliti, pada keempat kriteria penilaian memiliki persentase, validator I yaitu 91,37%, validator II 94,93% dan validator III memiliki persentase 90,03% dengan kriteria sangat valid, sehingga setelah dihitung rata-ratanya menjadi 92,11% dengan kategori sangat valid. Maka dengan ini menunjukkan Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik valid dan layak diuji cobakan.

Tabel 3. Hasil Uji Keterbacaan Peserta Didik Terhadap LKPD

No	Kode responden	Rata-rata skor	Kategori
1	A	3,2	Baik
2	B	3,3	Baik
3	C	3,4	Baik
4	D	3,7	Sangat Baik
5	E	3,5	Sangat Baik
6	F	3,8	Sangat Baik
7	G	3,3	Baik
8	H	3,3	Baik
9	I	3,7	Sangat Baik
Rata-rata		3.46	Baik

Berdasarkan Tabel 3 maka diketahui memiliki rata-rata 3,46, artinya kebanyakan peserta didik setuju dengan pernyataan-pernyataan yang diajukan oleh peneliti sehingga Lembar Kerja Peserta Didik pada materi asam basa sudah menarik, materi yang digunakan sudah lengkap dan bahasa yang digunakan juga sudah menarik.

Penilaian validasi Lembar Kerja Peserta Didik dilakukan oleh 2 dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prodi Pendidikan Kimia Universitas Halu Oleo serta 1 guru bidang studi kimia SMA Negeri 5 Kendari. Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh validator, kevalidan Lembar Kerja Peserta Didik dicapai hasil rata-rata 92,11%, dan masuk kategori sangat valid. Hasil validasi dari ketiga validator terdapat beberapa koreksi, kritik dan saran, sehingga memerlukan revisi terhadap LKPD berbasis *discovery learning* pada materi asam basa yang dikembangkan sebagai perbaikan untuk menghasilkan LKPD yang lebih baik dan dapat digunakan dalam pembelajaran.

Saran dari validator secara umum terhadap LKPD yang dikembangkan sudah baik. Validator 1 hanya menyarankan perbaikan pada pengetikan kata-kata, kaidah penulisan serta ukuran font pada LKPD, validator 2 menyarankan agar materinya dilengkapi kembali dan materinya dipersingkat/diringkas lagi, validator 3 menyarankan perbaikan terhadap cover LKPD, diberikan halaman pada LKPD dan diberikan keterangan nama pada LKPD. Setelah LKPD direvisi berdasarkan saran validator, baru kemudian bisa diuji coba pada siswa di SMA Negeri 1 Siempu Barat.

LKPD yang telah didesain oleh peneliti dan divalidasi oleh pakar ahli bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi dan menyelesaikan masalah, serta membuat peserta didik belajar lebih aktif dan belajar secara mandiri. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Prastowo (2011) bahwa tujuan penyusunan LKPD yaitu mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar, membantu peserta

didik dalam mengembangkan konsep, melatih kemandirian belajar peserta didik, dan membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis. Penelitian serupa mengenai pengembangan LKPD berbasis *discovery learning* telah dilakukan oleh Wandari, dkk (2018) bahwa sebelum diuji cobakan LKPD yang telah dikembangkan dinilai kualitasnya terlebih dahulu dengan cara meminta penilaian dari tim ahli sehingga skor rata-rata yang diperoleh dari seluruh aspek adalah 90%.

Selanjutnya, Uji keterbacaan dilakukan di SMA Negeri 1 Siompu Barat untuk mengetahui keterbacaan dari LKPD yang telah dikembangkan. Pada tahap uji keterbacaan ini menggunakan 9 orang siswa kelas XI MIPA 2 di SMA Negeri 1 Siompu Barat yang telah dipilih secara heterogen dan dilaksanakan setelah peserta didik selesai melakukan kegiatan belajar mengajar disekolah. Berdasarkan hasil angket uji keterbacaan pada Tabel 4.3, respon yang ditunjukkan peserta didik terhadap LKPD berbasis *discovery learning* pada materi asam basa menunjukkan respon baik. Hal ini diketahui dari hasil nilai angket yang telah dibagikan kepada 9 peserta didik kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Siompu Barat. Peserta didik A memiliki rata-rata skor 3,2 dengan kategori baik. Peserta didik B memiliki rata-rata skor 3,3 dengan kategori baik. Peserta didik C memiliki rata-rata skor 3,4 dengan kategori baik. Peserta didik D memiliki rata-rata skor 3,7 dengan kategori sangat baik. Peserta didik E memiliki rata-rata skor 3,5 dengan kategori sangat baik. Peserta didik F memiliki rata-rata skor 3,8 dengan kategori sangat baik. Peserta didik G memiliki rata-rata skor 3,3 dengan kategori baik. Peserta didik H memiliki rata-rata skor 3,3 dengan kategori baik, dan peserta didik I memiliki rata-rata skor 3,7 dengan kategori sangat baik

Hasil rata-rata skor dari masing-masing peserta didik dihitung rata-ratanya dan memperoleh skor 3,46 dengan kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan ini memiliki keterbacaan yang baik. Hal ini berdasarkan hasil uji keterbacaan yang telah dilaksanakan. Keterbacaan yang baik pada LKPD yang dikembangkan menunjukkan bahwa LKPD mudah dipahami dan dapat digunakan oleh siswa. Dengan adanya LKPD ini, dapat membantu siswa dalam memahami materi asam basa. LKPD yang peneliti kembangkan disesuaikan dengan penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang melibatkan keaktifan siswa untuk mencari tahu dan mempelajari materi baru yang akan diajarkan, sehingga siswa tidak pasif dalam mencari konsep tetapi aktif dalam menemukan konsep. Kelebihan penggunaan LKPD berbasis *discovery learning* pada penelitian ini memudahkan guru dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak lagi bertumpu pada guru. LKPD yang digunakan menarik minat belajar siswa dan memudahkan siswa dalam memahami materi asam basa. Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat lebih aktif dalam bekerjasama. Dengan LKPD, siswa mampu dan bisa mandiri dengan mengembangkan inisiatif sendiri sesuai dengan pola pikir mereka masing-masing

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari pengembangan LKPD berbasis *discovery learning* pada materi asam basa di SMA Negeri 1 Siompu Barat, maka dapat disimpulkan bahwa (1). Kualitas LKPD dari hasil validasi dari 3 orang validator menunjukkan bahwa persentase rata-rata penilaian validator sebesar 92,11%, dengan kriteria sangat valid, maka LKPD tersebut layak diuji coba; (2) Hasil uji keterbacaan LKPD diperoleh rata-rata skor total 3,46 dengan kategori penilaian setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa LKPD memiliki keterbacaan yang baik yang berarti LKPD dikembangkan mudah dipahami dan dapat digunakan oleh siswa. Saran untuk peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian sampai tahap produksi massal terhadap pengembangan LKPD berbasis *discovery learning* pada materi asam basa

DAFTAR PUSTAKA

- Bruner, J. (1996). *The culture of education*. UK: Harvard University Press.
- Chairiah, C., Silalahi, A., & Hutabarat, W. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Kimia Materi Larutan Asam dan Basa Berbasis Chemo Edutainment Untuk Siswa SMK TI Kelas XI. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 8(2), 120-129.

- Ernawati, M. D. W., & Yulia, Y. (2014). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Laboratorium Materi Titration Asam-Basa untuk Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Kota Jambi. *Journal of The Indonesian Society of Integrated Chemistry (On Progress)*, 6(1), 42-50.
- Hairida, H., & Setyaningrum, V. (2020). The Development of Students Worksheets Based on Local Wisdom in Substances and Their Characteristics. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 6(2), 106-116.
- Hanafi., & Sain, M. (2017). *Model Pembelajaran*. Watampone: Penerbit Syhadah.
- Herita, M. S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Materi Laju Reaksi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kinerja Kependidikan (JKK): Facilities of Educator Career and Educational Scientific Information*, 4(1), 109-130.
- Lestari, A., Hairida, H., & Lestari, I. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Discovery Learning Pada Materi Asam Dan Basa. *Jurnal Zarah*, 9(2), 117-124.
- Nurfadilah, D. S., Maruto, G., & Fayanto, S. (2020). Effectiveness of Using Discovery Learning Model Assisted Tracker on Improvement of Physics Learning Outcomes Observed From Students Initial Knowledge. *International Journal of Scientific and Research Publications*.
- Prastowo, A. (2011). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sahara, L., Nafarudin, N., Fayanto, S., & Tairjanovna, B. A. (2020). Analysis of improving students' physics conceptual understanding through discovery learning models supported by multi representation: measurement topic. *Indonesian Review of Physics*, 3(2), 57-65.
- Septiyani, S., Sartika, R. P., & Hadi, L. (2017). Deskripsi Pemahaman Konsep Materi Asam-Basa Siswa Kelas XI MIPA 1 MAN 2 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(1).
- Syahriani, S., & Rezki, U. (2018). Penerapan Pembelajaran Discovery Terbimbing Berbasis Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Terhadap Keterampilan Proses Sains. *Vidya Karya*, 33(1), 67-72.
- Trianto. (2011). *Pengantar penelitian pendidikan bagi pengembangan profesi pendidikan & tenaga kependidikan*. Jakarta: Kencana prenada media group.
- Wandari, A., Kamid, K., & Maison, M. (2018). Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) pada materi geometri berbasis budaya Jambi untuk meningkatkan kreativitas siswa. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 47-55.
- Widiastono, T. D. (2004). *Pendidikan Manusia Indonesia*. Jakarta: Kompas.
- Widayati, S. (2019). Peranan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa. *Edukasi Lingua Sastra*, 17(1), 1-14.